



## **Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Pesisir dalam Menggali Potensi Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan**

Sampurnawati<sup>1\*)</sup>, Titien Agustina<sup>2)</sup>, Sri Suryani<sup>3)</sup>, M. Darwis Meyandie Nasution<sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3,4)</sup>STIMI Banjarmasin

Email: [sampurnawati9@gmail.com](mailto:sampurnawati9@gmail.com)<sup>1)</sup>, [titienagustina9@gmail.com](mailto:titienagustina9@gmail.com)<sup>\*)2)</sup>, [srisuryani@gmail.com](mailto:srisuryani@gmail.com)<sup>3)</sup>, [darwis.stimi@gmail.com](mailto:darwis.stimi@gmail.com)<sup>4)</sup>

### **ABSTRAK**

Mengembangkan jiwa entrepreneurship dalam diri seseorang tidaklah mudah. Kadang kala harus dilakukan dengan cara memberi contoh, mendemonstrasikan, dan membimbing langsung atau mendampingi sampai yang bersangkutan berhasil dengan model dirinya yang baru. Termasuk dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan pada Masyarakat Pesisir dalam menggali potensi sumber daya alam di Desa nya, khususnya di Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Melalui metode focus group discussion (FGD) dan juga demonstrasi serta simulasi dalam mengolah panganan dari ikan sebagai olahan ikan yang menjadi kekayaan laut di sekitar mereka tinggal. Mendapat sambutan yang hangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan dan diskusi yang dilaksanakan tim. Diharapkan akan membuka wawasan warga Desa, khususnya Peserta dari Ibu-Ibu PKK Desa Pagatan Besar agar bisa makin kaya inisiatif dan kreativitasnya dalam mengelola dan mengolah hasil alam dan lingkungannya untuk peningkatan kesejahteraan keluarga dan desa.

**Kata Kunci :** *jiwa kewirausahaan, masyarakat pesisir, potensi desa.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the Entrepreneurship Orientation and Adversity Intelligence partially and Developing an entrepreneurial spirit in a person is not easy. Sometimes it has to be done by giving examples, demonstrating, and directing or accompanying until the person is successful with his new self-model. This includes efforts to develop an entrepreneurial spirit in the Coastal Communities in exploring the potential of natural resources in their villages, especially in Pagatan Besar Village, Takisung District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan Province. Through the focus group discussion (FGD) method as well as demonstrations and simulations in processing snacks from fish as processed fish which are the wealth of the sea around them. Received a warm and enthusiastic welcome in participating in the training and discussions carried out by the team. It is hoped that it will open the horizons of the villagers, especially the participants from the PKK of Pagatan Besar Village so that they can be richer in their initiatives and creativity in managing and processing natural and environmental products to improve the welfare of families and villages.*

**Keywords:** *entrepreneurial spirit, coastal communities, village potential*

## **PENDAHULUAN**



Indonesia, secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan. Ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap Pulau di Indonesia ( +/- 100.000 km ) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Kekuatan inilah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia, melalui sektor kelautannya yang menjadi sumber daya perikanan yang melimpah ruah. Salah satu daerah pesisir yang mempunyai potensi penghasil ikan sangat potensial ada di Pulau Kalimantan. Tepatnya di Provinsi Kalimantan Selatan, salah satunya di Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Takisung, Desa Pagatan Besar.

Secara administrasi, Kabupaten Tanah Laut terdiri dari 11 wilayah Kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 135 desa/kelurahan dengan luas wilayah 3.631,35 Km<sup>2</sup> atau 363.135 Ha. Pagatan Besar adalah salah satu desa di Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut yang berada di pesisir laut. Melihat potensi ekonomi yang sangat menarik dan besar ini, mendorong tim untuk membeikan pelatihan dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat pesisir ini. Agar jiwa kewirausahaan masyarakat pesisir pantai yang memiliki sumber daya alam yang sangat kaya ini bisa berkembang dan makin berdaya saing dengan daerah lain. Pemberian pelatihan akan pemanfaatan hasil laut akan berdampak untuk jangka menengah sehingga bisa menambah sumber penghasilan masyarakat.

Desa Pagatan Besar berada di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan desa ini memiliki pantai ± 5 km dengan hamparan hutan Mangrove yang cukup luas (± 10 hektar). Pohon Mangrove yang tumbuh di sekitar pantai Desa Pagatan Besar sengaja ditanam oleh pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanah Laut bekerjasama dengan Program Pengawasan Pengembangan Pesisir Tangguh (PDPT) serta Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Pagatan Besar guna mengembangkan Wisata Mangrove. Kawasan Wisata Mangrove baru dibuka pertengahan tahun 2016 dengan perlengkapan fasilitas berupa jembatan kayu (titian) berbentuk T sepanjang ± 100 meter dan gazebo diantara jembatan kayu yang menjorok ke laut.

Desa Pagatan Besar selain kaya dengan tanaman Mangrove juga kaya dengan hasil lautnya. Karena sebagian besar warga adalah nelayan yang mencari ikan di laut sehingga hanya kaum perempuan yang kebanyakan pergi ke sawah atau bila bukan musim ke laut, baru para lelakinya ikut pergi ke sawah. Karena sangat dekat dengan pantai dan sumber pencaharian utama adalah dari hasil laut, sehingga pada musim tertentu setiap rumah disibukkan dengan urusan pengolahan dan penjualan ikan hasil tangkapan di laut. Namun sangat disayangkan mayoritas warga masyarakat hanya bisa mengolah ikan hasil tangkapan tersebut, selain dalam keadaan segar, juga diolah menjadi ikan asin. Selebihnya masih belum banyak yang mampu mengembangkan hasil laut ini menjadi produk olahan lainnya yang bisa dikonsumsi di lain waktu serta selalu tersedia setiap saat meskipun di luar musim melaut.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan karena didorong keinginan untuk berkontribusi dalam rangka mengembangkan kemampuan masyarakat dalam melihat peluang usaha dan memanfaatkan potensi lingkungan yang kaya agar bisa berdaya guna dan berhasil guna sehingga mampu mendatangkan kesejahteraan kembali kepada warga masyarakat. Dengan dilaksanakannya penyuluhan, pendampingan, dan praktik langsung dalam pemanfaatan sumber daya lingkungan ini, diharapkan masyarakat akan makin kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan yang dimilikinya.

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) pada sektor industri rumahan kebanyakan dilakukan dengan sumber daya (Titien Agustina, 2019) dan bidang ilmu yang terbatas namun memiliki kemauan untuk bisa menghasilkan dan memberi dampak pada sumber ekonomi keluarga maupun masyarakat (Sampurnawati Sampurnawati & Agustina, 2020). Ibu-ibu yang menjadi penggerak ekonomi produktif rintisan (Titien Agustina, Rudiansyah, & Rio Mursyid Wijaya, 2020); (Agustina, Titien; Rezti, Rezti; Nurdin, Muhammad; Sampurnawati, Sampurnawati; Suryani, Sri; Jatmika, 2021) umumnya masih lemah dalam kapasitas dan kapabilitasnya di dalam mengembangkan usaha (Titien Agustina, Gerhana, & Sulaiman, 2020); (Titien Agustina, 2021), baik dalam segi manajemen usaha secara umum, manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen pemasaran, hingga manajemen SDM dirinya sendiri (Agustina, Titien; Rezti, Rezti; Nurdin, Muhammad; Sampurnawati, Sampurnawati; Suryani, Sri; Jatmika, 2021); dan (S. Sampurnawati & Agustina, 2021) agar bisa tergali potensi terdalam yang dimiliki (Titien Agustina, 2017).

Melalui kegiatan penyuluhan dan sekaligus pendampingan dan pembinaan dalam bentuk praktis, menjadi salah satu upaya untuk membantu memberi pencerahan, penambahan ilmu dan wawasan serta keterampilan hidup warga masyarakat, sehingga tumbuh kecerdasan (S. Sampurnawati & Agustina, 2021) dalam melakukan sesuatu dan menghasilkan apa yang diinginkan, bahkan melahirkan kreativitas dan inovasi pada tahap berikutnya.

Pada masyarakat yang maju, pasti didahului oleh adanya pribadi-pribadi yang kreatif (Agustina, Titien, 2017) sehingga akan mendorong lahir dan berkembangnya jiwa *entrepreneurship* dalam masyarakat itu. Untuk mendorong tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* dalam diri masyarakat, tentu diperlukan pihak lain di luar lingkungannya yang bisa membantu mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (Ardiana & Brahmayanti, 2010); (Sulistiyani, 2017); (Hidayat & Agustina, 2020) yang ada sehingga bisa terbangun kesadaran akan kekayaan potensi yang telah diberikan Tuhan kepada mereka.

Kegiatan pengembangan sumber daya lokal untuk mampu menjadi sumber daya regional dan seterusnya ke tingkat nasional, tentu harus dibangun melalui tahapan yang tidak sebentar. Namun melalui peran serta Perguruan Tinggi dalam menggerakkan sumber potensi kekayaan lokal dan sumber potensi yang ada dalam dirinya melalui tumbuhnya motivasi (Agustina, Titien, 2017) (Sampurnawati Sampurnawati & Agustina, 2020); (Marisa et al., 2021); (T Agustina, Butarbutar,



Sherly, & Karsudjono, 2021) maka akan bisa mempercepat terjadinya perubahan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) nya sekaligus juga lingkungan kehidupan yang lebih berdaya saing dan maju. Salah satunya adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai peran serta Perguruan Tinggi terhadap lingkungannya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berbentuk Focus Group Discussion (FGD) dan workshop dalam upaya membangun kesadaran akan kemampuan serta potensi dalam diri sehingga terbangun kesadaran dan kemampuan dalam mengatasi persoalan yang pada tahap berikutnya bisa merubah nasib. Selain juga akan tumbuh semangat serta vitalitas dalam membangun dan menjalankan usaha dengan lebih semangat lagi ke depannya. Mampu memiliki inisiatif dan kreativitas dalam melihat dan membaca peluang serta kesempatan-kesempatan yang ada di sekitar. Sehingga pada tahap berikutnya akan dapat menumbuhkan inovasi-inovasi dalam mengelola kehidupan dan lingkungannya secara cerdas.

Metode penyuluhan berikutnya adalah dengan memberikan bekal dalam bentuk demonstrasi dan simulasi melalui pelatihan membuat produk olahan dari Ikan Tenggiri yang merupakan hasil potensi alam desa setempat. Ikan Tenggiri diolah menjadi Otak-Otak Ikan Tenggiri. Selain akan menambah variasi kuliner warga dalam kecukupan gizi keluarga, juga akan membuka ketrampilan baru dalam mengolah kuliner berbahan ikan untuk dijual di sekitar desa di Taman Mangrove yang setiap saat ada saja orang datang berkunjung atau berwisata di lokasi tersebut. Hasil olahan Otak-otak Ikan Tenggiri ini akan dapat pula menjadi penambah penghasilan ekonomi rumah tangga anggota masyarakat. Kegiatan pelatihan ini di pandu dan didampingi langsung oleh instruktur training professional dari eksternal yang berkompeten di bidang pengolahan hasil ikan, yaitu Bapak Sirajuddin, seorang trainer dan praktisi UMKM.

*Focus Group Discussion* (FGD) dalam rangka menggali dan mengidentifikasi potensi dalam diri masing-masing peserta dan mengangkat persoalan-persoalan yang dirasakan menghambat dari dalam diri sehingga bisa dilakukan pendampingan lanjutan bila memungkinkan. Kegiatan diskusi ini juga diisi dengan pemberian trik-trik dalam pengolahan produk ikan oleh Instruktur pelatihan Bapak Sirajuddin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) di Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 Juni 2021, bertempat di Aula Balai Desa Pagatan Besar, selama 1 (satu) hari penuh. Peserta kegiatan penyuluhan ini adalah Ibu-ibu warga masyarakat RT.003 dan sekitar Taman Mangrove di Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut yang tergabung dalam TP. PKK Desa Pagatan Besar, berjumlah 50 (lima puluh) orang.



Kegiatan Abdimas di Desa Pagatan Besar ini diisi dengan dua sesi kegiatan. Pada sesi pertama peserta diberikan pelatihan pengolahan produk dari Ikan Tenggiri menjadi Penganan yang bernama Otak-Otak Ikan. Pelatihan ini diawali dengan penyampaian secara teori tentang bahan-bahan yang diperlukan dan langkah-langkah pengolahan Otak-Otak Ikan oleh Instruktur pelatihan Bapak Sirajuddin. Dimulai dari penjelasan memilih ikan yang baik dan segar. Kemudian bagaimana cara menyisil daging ikan dan melepaskan dari tulangnya dengan tepat. Selanjutnya bagaimana menghaluskan daging ikan, lalu mencampur dengan bumbu-bumbu dan bahan pendukung lainnya. Sampai dengan bahan sudah siap untuk diolah atau dibungkus menjadi otak-otak dengan berbagai keperluan dan kemasan.

Proses pelatihan dilanjutkan dengan praktik dan simulasi langsung dalam pembuatan Otak-Otak Ikan oleh semua peserta dengan dibimbing dan didampingi oleh Instruktur, mulai dari membersihkan ikannya, menyisil dan menghaluskan daging ikannya, Proses selanjutnya Instruktur membagi peserta menjadi beberapa kelompok, ada kelompok yang mengolah bumbu, ada kelompok yang membentuk daging ikan yang sudah dicampur bumbu menjadi otak-otak goreng dan ada juga kelompok yang membuat otak-otak bakar. Disisi yang lain ada kelompok yang memasak / merebus dan ada kelompok yang tugasnya mengolah sambal kacang untuk saos makan otak-otak. Sehingga semua peserta berperan aktif dalam pelatihan tersebut sampai proses pengolahan otak-otak ikan selesai dan bisa dinikmati bersama.

Setelah sesi pelatihan selesai dilanjutkan dengan sesi kedua, yaitu FGD (Fokus Group Discussion). Dalam kegiatan FGD ini para peserta diajak focus berdiskusi menggali persoalan-persoalan yang dihadapi mereka dalam menjalankan usaha / bisnis yang ditekuni atau yang ingin dijalankan. Dengan komunikasi dua arah antara peserta dengan Tim Abdimas serta Instruktur membuat diskusi berjalan dengan lancar. Disela-sela diskusi, Instruktur pelatihan Bapak Sirajuddin terkadang memberikan trik-trik dalam pembuatan produk olahan ikan dan memberikan contoh-contoh olahan ikan yang lainnya.

Dari hasil pendalaman diskusi, diketahui ada beberapa kendala yang dihadapi ibu-ibu peserta dalam berusaha / mengolah produk. Salah satunya adalah keterbatasan bahan tambahan untuk produksi dan bahan kemasan produk jadi yang tidak tersedia diwarung-warung di Desa mereka, bahkan di ibukota kecamatan sekali pun kadang tidak tersedia. Sementara untuk mendapatkan bahan-bahan tersebut mereka harus ke Kota Pelaihari, sebagai Ibukota Kabupaten Tanah Laut yang lumayan jauh dari Desa mereka sehingga kadang kelompok wirausaha Desa ini berproduksi dengan bahan apa adanya dan mengemas produk jadinya secara sederhana.

Didalam diskusi permasalahan tersebut dikupas secara tuntas dan diberikan solusinya oleh instruktur. Diakhir diskusi Tim Abdimas dan Instruktur memberikan masukan dan support kepada peserta pelatihan untuk tetap semangat berwirausaha dengan membuat produk-produk olahan dari ikan, karena mereka sudah memiliki modal yang luar biasa dari potensi lautnya yang kaya, ikan yang berlimpah ditambah lagi sekarang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan cara



mengolah hasil ikan menjadi produk olahan yang sangat bermanfaat dalam menambah variasi olahan ikan dari hasil laut mereka.

Melihat antusias yang ditunjukkan oleh ibu-ibu peserta dalam mengikuti pelatihan pengolahan hasil ikan ini serta bersemangatnya mereka di dalam FGD (Focus Group Discussion) untuk mengembangkan usaha mereka, maka sangat diperlukan kelanjutan dari kegiatan abdimas ini, dalam bentuk lain yang lebih bervariasi dan tepat guna dalam memecahkan persoalan yang mereka hadapi di Desa. Misalnya pelatihan lanjutan seperti pengolahan kemasan, *marketing offline* dan lainnya yang menunjang usaha mereka sehingga dapat lebih berkembang.

## SIMPULAN

Tim abdimas dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin telah berperan serta dalam pembangunan. Terutama dalam upaya membangun Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Wisata ini dengan potensi kekayaan alam yang luar biasa. Namun masih banyak belum tergali karena masih kurangnya inisiatif, kreativitas dan kemampuan berinovasi masyarakat dalam menggerakkan sumber potensi kekayaan alam setempat serta menggerakkan sumber potensi dalam diri masing-masing di dalam melihat peluang bisnis. Kegiatan ini juga menjadi wujud nyata dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi bagi para dosen dan juga mahasiswa sebagai proses pembelajaran untuk terjun ke masyarakat kelak.

Kegiatan pelatihan yang melibatkan trainer/instruktur profesional yang berkompeten pada bidangnya dalam hal ini pembuatan produk dari olahan ikan, memberikan kesadaran kepada ibu-ibu warga desa yang tergabung dalam TP. PKK Desa Pagatan besar bahwa mereka sebenarnya memiliki modal yang luar biasa, yaitu sumber daya laut berupa ikan laut hasil dari melaut yang bisa diolah menjadi berbagai macam produk makanan. Melalui olahan ikan ini akan dapat dijadikan sebagai produk unggulan Desa serta menjadikan tambahan sumber pendapatan bagi masyarakat dan desa.

Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan peserta dengan Tim Abdimas dan Instruktur juga membuka wawasan peserta dalam meningkatkan usaha mereka agar lebih maju dan berkembang. FGD juga memberikan solusi dalam menyelesaikan persoalan / kendala yang dihadapi mereka selama melakukan kegiatan usaha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Titien; Rezi, Rezi; Nurdin, Muhammad; Sampurnawati, Sampurnawati; Suryani, Sri; Jatmika, E. al. (2021). PENGUATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI KESADARAN POTENSI DIRI ANGGOTA BUMDES BERKAH BERSAMA DESA KARANG BUNGA KECAMATAN MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(3), 77–89.
- Agustina, Titien, et. al. (2017). MSMEs Challenges in Phenomena of Disruption Era. *Journal of*





*Economics and Sustainable Development*, 8(21), 116–121.

- Agustina, T., Butarbutar, M., Sherly, R. A., & Karsudjono, A. J. (2021). The Key to MSMEs Ability to Survive the Covid-19 Pandemic (Case studies in Indonesia). *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(6), 4508–4515. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Rinto-Alexandro/publication/353261249\\_The\\_Key\\_to\\_MSMEs\\_Ability\\_to\\_Survive\\_the\\_Covid-19\\_Pandemic\\_Case\\_studies\\_in\\_Indonesia/links/60f00f29fb568a7098aeac3e/The-Key-to-MSMEs-Ability-to-Survive-the-Covid-19-Pandemic-Case-st](https://www.researchgate.net/profile/Rinto-Alexandro/publication/353261249_The_Key_to_MSMEs_Ability_to_Survive_the_Covid-19_Pandemic_Case_studies_in_Indonesia/links/60f00f29fb568a7098aeac3e/The-Key-to-MSMEs-Ability-to-Survive-the-Covid-19-Pandemic-Case-st)
- Agustina, Titien. (2017). *Buku Kebangkitan Pengusaha UMKM*. Yogyakarta: Aswaja Press.
- Agustina, Titien. (2019). Improving Business Performance Through Competitive Advantage: A Study On SMES In Banjarmasin, Indonesia. *Eurasia: Economic & Business*, 6(26), 39–59.
- Agustina, Titien. (2021). THE ROLE OF PERSONAL CHARACTERISTICS TO DEVELOP. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(03), 1–9.
- Agustina, Titien, Gerhana, W., & Sulaiman, S. (2020). The Effect of Locus of Control, Learning, and Adversity Quotient towards Micro Business Success (Study on Entrepreneurship under Foster Group of the Banjarmasin Regional Government). *Journal of Wetlands Environmental Management*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.20527/jwem.v8i1.215>
- Agustina, Titien, Rudiansyah, M., & Rio Mursyid Wijaya, M. (2020). Penyuluhan Bagi Ibu-Ibu Penggerak Ekonomi Produktif Rintisan Di Kecamatan Daha Utara Education for Production Active Mother Motives in Daha Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–17. Retrieved from <https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id/index.php/BBJM/>
- Ardiana, I. D. K. R., & Brahmayanti, I. A. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.42-55>
- Hidayat, A. T., & Agustina, T. (2020). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Kompensasi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Polisi Lalu Lintas Polresta Banjarmasin. *BIEJ: Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 2(1), 48–53. Retrieved from <http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/BIEJ/article/view/50/49>
- Marisa, F., Sakinah, S., Ahmad, S., Mohd, Z. I., JATMIKA, D., AGUSTINA, T., ... PUSPITARINI, E. W. (2021). Customer Motivation Analysis on Retail Business with Octalysis Gamification Framework. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 99(13), 3264–3279.
- Sampurnawati, S., & Agustina, T. (2021). The Influence of HR Competence and Intellectual Capital on the Performance of MSMEs in Sasirangan Craftsmen. *Quantitative Economics and Management Studies*, 2(5), 326–334. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems277>
- Sampurnawati, Sampurnawati, & Agustina, T. et. al. (2020). Penguatan Orientasi Kewirausahaan Masyarakat Strengthening the Community Entrepreneurship Orientation of Fish Crupuk Manufacturers in Batakan Village , Penyipatan Sub-District , Tanah Laut District. *BAKTI*



*BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41–49.

Sulistiyani, S. (2017). Membangun Kompetensi Kapabilitas dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing. *Serat Acitya*, 6(1), 84–101.